

## RUU Penyiaran Berpotensi Multitafsir

YOGYA (KR) - Draft revisi Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyiaran mulai menjadi sorotan publik terutama di sejumlah kebijakan untuk mengatur siaran di berbagai saluran, termasuk platform digital. Meski perubahan terhadap UU Penyiaran memang sudah seharusnya dilakukan mengingat masifnya perkembangan teknologi dan industri siaran.

Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada, Dr Rahayu MSi MA menyebutkan beberapa poin dalam RUU Penyiaran perlu dipertimbangkan kembali terkait kewenangan yang berlebihan bagi lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). "Saya lihat ada indikasi KPI ini akan jadi lembaga superpower, semuanya diatur," tutur Rahayu pada Sekolah Wartawan, belum lama ini.

Salah satu klausul yang perlu diperhatikan adalah



Dr Rahayu MSi MA menyampaikan paparan.

Pasal 50B tentang penayangan eksklusif jurnalistik investigasi. Pasal tersebut tidak menjelaskan makna 'eksklusif' yang dimaksud, sehingga dapat berpotensi multitafsir. Menurut Rahayu, ada irisan dengan wewenang jurnalistik, di mana pasal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Pers Pasal 4 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa pers nasional tidak boleh dikenakan penyensoran, pembredelan, dan pelarangan penyiaran.

Selanjutnya, Rahayu menyoroti definisi RUU Penyiaran terhadap konten siaran. Pada Pasal 7 Ayat 1 dan Pasal 8A Ayat 1 disebutkan bahwa KPI berfungsi menyelenggarakan pengaturan dan pengawasan terhadap isi siaran dan konten siaran. Sedangkan konten siaran yang dimaksud merujuk pada materi siaran digital yang diproduksi oleh platform digital sebagai pelaku usaha, baik perorangan atau lembaga. (Dev)-f

## DUKUNG UMKM NAIK KELAS Pemerintah Salurkan KUR Rp 1,026 Triliun ke DIY

YOGYA (KR) - Pemerintah pusat maupun daerah terus berkomitmen untuk mendukung UMKM naik kelas. Salah satunya melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Melalui Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan (Kanwil DJPb) DIY mencatat penyaluran KUR ke DIY mencapai Rp 1,026 triliun dan disalurkan kepada 20.543 debitur pada triwulan I 2025.

"Penyaluran tertinggi KUR terdapat pada Kabupaten Sleman sebesar Rp 340,96 miliar yang disalurkan kepada 6.069 debitur. Perdagangan Besar dan Eceran menjadi sektor terbanyak yang menerima penyaluran. Jumlahnya mencapai Rp 395,38 miliar dan telah disalurkan kepada 7.044 debitur," tutur Kepala Kanwil DJPb DIY, Agung Yulianta di Gedung

Treasury Learning Center, Ngupasan, Yogyakarta, Rabu (7/5).

Agung menyampaikan APBN tahun 2025 juga memberikan dukungan fiskal di wilayah DIY sesuai arah kebijakan yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkualitas dan berkelanjutan, antara lain melalui alokasi anggaran di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, prioritas peningkatan ketahanan pangan, pengendalian inflasi, penghapusan kemiskinan, penurunan prevalensi stunting serta penguatan daya saing dan usaha.

"Untuk sektor Ketahanan

Pangan, alokasi belanja pemerintah melalui BPP sebesar Rp 73,45 miliar: dari TKD berupa alokasi DAK Non Fisik Rp 14,79 miliar, dan Dana Desa dengan alokasi Rp 116,53 miliar. Alokasi BPP dari pemerintah untuk infrastruktur mencapai Rp 1,47 triliun dan dukungan dari TKD berupa DAK Fisik melalui Infrastruktur Publik Daerah Rp 177,63 miliar," paparnya.

Untuk Bidang Kesehatan, Agung mengatakan dukungan pemerintah melalui BPP teralokasi Rp 1,53 triliun: dari TKD berupa DAU Bidang Kesehatan dengan alokasi Rp 112,79 miliar, DAK Fisik Bidang Kesehatan Rp 78,25 miliar; dan DAK Non Fisik dengan alokasi Rp 162,02 miliar. Sedangkan dukungan BPP untuk Bidang Pendidikan

sebesar Rp 775,57 miliar serta dukungan melalui TKD dengan rincian DAU Bidang Pendidikan sebesar Rp 242,25 miliar, DAK Fisik Bidang Pendidikan Rp 68,00 miliar, dan DAK Non Fisik Rp 1,78 triliun.

Pemerintah juga memberikan dukungan dalam pengendalian inflasi, penghapusan kemiskinan serta penurunan prevalensi stunting. Dukungan untuk pengendalian inflasi dialokasikan pemerintah pada BPP sebesar Rp 6,33 miliar dan melalui TKD (DAK Fisik) sebesar Rp 177,63 miliar. Sedangkan dalam upaya penurunan prevalensi stunting, pemerintah mengalokasikan melalui BPP sebesar Rp 3,28 miliar dan melalui TKD (DAK Fisik) sebesar Rp 385,69 miliar. (Ira)-f

## Nilai Kemanusiaan Harus Tertanam dalam Pendidikan

YOGYA (KR) - Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan. Untuk itu teknologi harus tetap berada dalam kendali nilai-nilai kemanusiaan.

"Pendidikan harus hadir tidak hanya dalam bentuk hitech, tetapi juga dalam membentuk hitung pada peserta didik. Kita harus memastikan bahwa teknologi tetap berada dalam kendali nilai-nilai kemanusiaan," kata Sekda DIY Beny Suharsono saat membuka Acara Jogja Edu Day 2025, di The Rich Hotel, Sleman, Rabu (8/5).

Kegiatan dengan tema Inovasi Terkemuka Mengendalikannya Transformasi Digitalisasi Menuju Generasi Emas itu diikuti oleh Kepala SMA dan SMK se-DIY.

Beny mengungkapkan, tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas, dan mempercepat proses pembelajaran. Namun, pihaknya mengingatkan bahwa kecanggihan sistem tidak boleh menggantikan kearifan manusia.

"Pendidikan tidak bisa dibangun hanya melalui algoritma dan kecerdasan buatan. Ia memerlukan empati, interaksi, dan keteladanan," tegasnya.

Menurutnya, peran guru menjadi semakin relevan dalam konteks ini. Karena guru adalah pemantik nalar kritis sekaligus penuntun generasi ke arah yang benar. Mereka tidak hanya mengajarkan, tetapi juga menghadirkan makna dalam setiap proses belajar.

"Saya mengajak semua pihak untuk meneguhkan kembali prinsip-prinsip dasar pendidikan. Ilmu tanpa karakter adalah hampa, dan inovasi tanpa karakter adalah sia-sia. Jadi kita harus membangun ekosistem pendidikan yang mencerdaskan secara utuh, yang menggabungkan digitalisasi dengan nilai-nilai kemanusiaan," paparnya.

Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) DIY, K Baskara Aji mengungkapkan rasa syukur dan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan tersebut. (Ria)-f

## Pendekatan Multihelix Penting Jawab Tantangan Zaman

BANTUL (KR) - Kolaborasi lintas-sektor menjadi kunci keberhasilan dari Program Kampus Berdampak. Pendekatan multihelix dengan melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, industri, dan masyarakat sipil, dianggap penting untuk menjawab tantangan zaman. Juga untuk merancang solusi berkelanjutan.

Penegasan itu disampaikan Wakil Rektor UMY Bidang Mutu, Reputasi dan Kemitraan Slamet Riyadi PhD, Rabu (7/5). Sebagaimana diketahui Kemendiknasintek meluncurkan Program Kampus Berdampak yang merupakan wujud transformasi dari Kampus Merdeka, dengan fokus pada kebermanfaatannya nyata pendidikan tinggi bagi masyarakat.

"UMY siap menjadi mitra strategis pemerintah dalam mendukung Program Kampus Berdampak," tandas Slamet Riyadi. Ditegaskan, nilai-nilai

yang diusung oleh Program Kampus Berdampak sangat sejalan dengan visi UMY untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis nilai Islam demi kemaslahatan umat.

Kolaborasi yang kuat, sebut Wakil Rektor UMY, merupakan fondasi agar kampus dapat memainkan peran strategisnya sebagai agen perubahan. UMY juga siap untuk terus membangun sinergi demi menghadirkan dampak nyata, baik di tingkat nasional maupun global.

Slamet mengungkapkan, sejak awal UMY mengembangkan pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat dengan orientasi kebermanfaatannya. "Maka program ini menjadi bagian yang sangat natural dalam perjalanan strategis UMY," tambahnya. Bahkan UMY yang tengah menguatkan posisinya sebagai entrepreneurial university, menurutnya secara

aktif mendorong pengembangan ilmu yang aplikatif, inovatif, serta berdaya guna baik secara sosial maupun finansial. Pendekatan ini tertuang dalam berbagai langkah strategis lintas bidang yang telah disiapkan oleh kampus.

Dari sisi tata kelola, UMY memperkuat struktur organisasi dan mendorong efisiensi agar mampu merespons kebutuhan masyarakat secara lebih cepat dan tepat. Sementara di bidang akademik, pembinaan mahasiswa diarahkan tidak hanya pada penguasaan hard skill, namun juga pada penguatan soft skill, empati sosial, dan jiwa kepemimpinan. "Melalui Direktorat Pendidikan dan Kemahasiswaan, kami terus menyiapkan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat," lanjutnya. (Fsy)-f

## MUTIARA JUMAT

### Miras, Induk Perbuatan Keji

Sumarno

BARU-BARU ini Pemerintah Kabupaten Sleman melayangkan somasi kepada sebuah perusahaan yang memproduksi minuman keras (miras) dengan merek 'Kaliurang' (Kedaulatan Rakyat, Selasa 22 April 2025). Sebagai umat Islam, kita juga menolak peredaran miras di tengah masyarakat, apalagi jenis dan mereknya. Karena hukum minuman keras (khamr) adalah haram. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, "Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap khamr hukumnya haram," (HR Muslim).

Menurut Tarikh Nabawi, masyarakat Arab jahiliyah memiliki kebiasaan minum khamr. Lalu Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw untuk mendakwahkan Islam dan membenahi akhlak mereka, salah satunya dengan menurunkan ayat terkait khamr, "Mereka bertanya kepadamu (wahai Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah, Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya" (QS Al-Baqarah: 219). Dalam ayat tersebut Allah SWT belum melarang dan menghukumi haram khamr. Sebab saat itu keimanan mereka masih lemah. Allah SWT menggunakan bahasa halus, "terdapat dosa besar dan beberapa manfaat, tetapi dosanya lebih besar dari manfaatnya".

Setelah keimanan mereka meningkat, Allah SWT menurunkan ayat terkait khamr, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan" (QS An-Nisaa: 43). Allah SWT melarang umat Islam salat tetapi dalam keadaan mabuk karena khamr. Karena sehari semalam umat Islam salat wajib lima kali, maka kebiasaan minum khamr menjadi berkurang.

Setelah keimanan kuat, Allah menurunkan ayat yang tegas melarang khamr. "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minum khamr,

berjudi, (berkorban untuk) berhalal, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan setan. Maka jauhlah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung," (QS Al-Maidah: 90). Setelah ayat ini turun, umat Islam di Madinah menumpahkan miras yang ada di rumah-rumah mereka. Menurut sejarah, saat itu kota Madinah sampai banjir khamr.

Khamr adalah sumber segala kemaksiatan, Rasulullah Saw menyebutnya ummul khabaits (induk segala perbuatan keji). Jika seseorang sudah mengonsumsi khamr, akalnya menjadi tertutup. Ketika akal seseorang tertutup maka perbuatannya tidak terdendali. Ia bisa dengan mudah melakukan perbuatan keji, seperti menebar kebencian, menghina, memfitnah, memukul orang, memperkosakan bahkan sampai membunuh orang lain.

Begitu besar bahaya minuman keras. Rasulullah Saw bersabda, "Khamr adalah induk segala perbuatan keji. Barangsiapa yang meminumnya, salatnya selama empat puluh hari tidak diterima. Jika ia mati dalam keadaan khamr masih di dalam perutnya berarti ia mati seperti matinya orang jahiliyah," (HR Ath-Thabrani). Ancaman Allah SWT bukan hanya ditujukan kepada peminumnya saja, tetapi semua yang terkait dengan keberadaannya khamr. "Sahabat Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah Saw melaknat orang yang membuat khamr, yang minta dibuatkan khamr, yang meminum khamr, yang membawa (mengantarkan) khamr, orang yang diantarkan khamr, yang memberikan khamr, yang menjual khamr, yang makan dari uang khamr, yang membeli khamr, dan orang yang dibelikan khamr," (HR Ibnu Majah dan Turmuzi). Wallahu allam bishshawab. -f

Sumarno, Ketua PHBI 'Ainun Jaariyah Klumutan Srikayangan Sentolo Kulonprogo.

## LAHIR DAN BESAR DI BALI

### Alasan Luna Gunakan Adat Jawa Saat Siraman

LUNA Maya dan Maxime Bouttier telah resmi menjadi pasangan suami istri, Rabu (7/5) di Bali. Sebelumnya serangkaian prosesi jelang pernikahan dilalui keduanya. Termasuk siraman.

Hal yang menarik perhatian adalah penggunaan adat Jawa dalam prosesi siraman. Padahal Luna Maya dikenal lahir dan tumbuh besar di Pulau Dewata tersebut. Tak heran jika pilihan ini pun langsung memicu rasa penasaran warganet.

Selama ini publik lebih mengenal sosok sang ibu yang keturunan Austria. Bukan tanpa sebab, sang ayah, Uut Bambang Sugeng memang sudah meninggal dunia 1996 lalu.

Uut Bambang Sugeng adalah orang Jawa tulen. Ada yang menyebutkan ada keturunan Bojonegoro dan Cirebon. Ada juga yang menyebutkan jika ada keturunan Yogyakarta. Meski demikian, Uut memutuskan menetap di Bali hingga

bertemu dan menikah dengan ibu Luna Maya, Desa Maya Waltraud Maiyer yang berdarah Austria.

Darah seni Luna turun dari sang ayah yang memang dikenal sebagai seorang seniman. Karya-karya Uut Bambang Sugeng pernah dipamerkan oleh Luna 2024 lalu yang bertajuk Double Flame. Tepatnya di Galeri Zen 1 Tuban Kuta Badung Bali.

Setidaknya ada 40 lukisan peninggalan sang ayah yang masih terawat dengan baik yang dipamerkan. Tak hanya memperkenalkan karya, Luna juga kerap membagikan kenangan manis bersama ayahnya melalui unggahan foto masa lalu di media sosial. Dalam salah satu foto, Luna tampak masih kecil berdiri bersama sang ayah yang berpenampilan khas seniman. Berambut panjang, berpakaian santai dan bertato di dada.

Luna juga pernah memperlihatkan potret ayah dan ibunya



Luna dan ibundanya saat prosesi siraman.

semasa muda. Warganet menilai bahwa penampilan fisik Luna mewarisi kecantikan ibunya. Namun memiliki kemiripan wajah dengan sang ayah. Hal ini menguatkan dugaan bahwa Luna memang memiliki garis keturunan Jawa.

Tak hanya dari nama belakang ayahnya, tetapi juga dari budaya yang diwariskan. Menariknya, meski sang ibu adalah orang Austria, Luna tetap memanggil ibunya de-

ngan sebutan 'ibu', sedangkan sang ayah dipanggil 'bapak'. Ini menunjukkan penghormatan terhadap budaya Jawa yang mereka kuatkan di rumah.

Saat ini, sang ibu, Desa Maya Waltraud Maiyer, masih tinggal di Bali dan menjalani hidup sederhana. Diketahui, sebelum pensiun, ibunda Luna pernah menjadi guru taman kanak-kanak di sebuah sekolah di Bali.

(Awh)-f

## ROME INTERNATIONAL ART FAIR 2025

### Rektor ISI Angkat Problematika AI

REKTOR Institut Seni Indonesia (ISI) Yogya Dr Irwandi MHum menjadi satu-satunya seniman dari Indonesia yang diundang dan menunjukkan karya seninya dalam Rome International Art Fair 2025 Edisi ke-14 di Medina Art Gallery yang berada di jantung kota Roma, Italia. Pameran dibuka 2 Mei 2025 hingga 15 Mei 2025.

"Pameran yang diselenggarakan platform seni internasional ITS LIQUID Group ini menampilkan berbagai karya fotografi, lukisan, instalasi, video art, dan seni pertunjukan dari 35 seniman internasional yang berasal dari 22 negara," papar Irwandi saat dikonfirmasi di Future Landscapes, Italia.



Irwandi mempresentasikan fotografi karya seninya.

Pameran menghadirkan eksplorasi mendalam mengenai identitas manusia dan perubahan lanskap di era kontemporer. "Pameran ini mengusung dua tema utama, Mixing Identities dan Future Landscapes," jelasnya.

Sebagai seniman foto asal Indonesia, karya Irwandi, menyoroti hubungan tubuh dan otak manusia dalam perkembangan Artificial Intelligence (AI). "Lewat pendekatan visual yang eksperimental menawarkan pengingat, bahwa kehadi-

ran AI melalui ragam otomatisasinya dapat berakibat buruk bagi kemampuan manusia dalam berfikir," jelasnya.

Melalui karya berukuran 1 meter berjudul Bleeding Mind: The Cost of Automation, pengingat itu dinyatakan melalui visualisasi siluet badan manusia yang kepala dan otaknya terluca. "Karya mengombinasikan teknik fotogram di atas media cyanotype yang diberi sentuhan cat merah sebagai simbolisasi 'terluca' dan dirangkai dengan teknologi digital," jelasnya.

Bagi Irwandi, seni adalah medium untuk berkomunikasi secara ekspresif, menyuarakan kritik pada ranah sosial, politik dan kemanusiaan. (Vin)-f